

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STAD DAN NHT PADA PELAJARAN MATEMATIKA  
POKOK BAHASAN HIMPUNAN  
( Eksperimen Di Kelas VII Semester II SMP Negeri 2 Jaten )**

**S K R I P S I**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S - 1  
Pendidikan Matematika



Oleh :

TITI NURHALIMAH

A 410 040 120

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat ( PP No 19 Tahun 2005 ). Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Matematika salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap logis dan berfikir logis.

Masalah klasik dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi serta kurangnya motivasi dan keinginan terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Matematika yang diajarkan di sekolah terdiri dari (1) arti / hakekat kependidikan yang berfungsi mengembangkan daya nalar serta pembinaan kepribadian siswa ; (2) adanya kebutuhan nyata berupa tuntutan perkembangan riil berorientasi pada perkembangan pengetahuan seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Dalam pembelajaran matematika penyampaian guru cenderung bersifat monoton, kurang kreatif. Hal yang dirasakan siswa diantaranya matematika itu sulit, tidak mampu menjawab, takut disuruh guru di depan, dan sebagainya. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi dalam mengikuti zaman yang selalu berubah, tidak pasif dan kompetitif.

Perubahan pendidikan matematika yang berkembang dewasa ini menurut hasil survei Widyaswara LPMP Jawa Tengah adalah :

1. Beralihnya pendidikan matematika dari bentuk formal ke penerapan, proses dan pemecahan masalah.
2. Beralihnya assessment (penilaian) ke bentuk autentik seperti portofolio, produk, proyek, sikap atau performen.
3. Pemaduan matematika dengan disiplin ilmu yang lain.
4. Peralihan dari belajar individu ke belajar kooperatif.
5. Peralihan dari belajar menghafal ke pemahaman dan pemecahan masalah.
6. Peralihan dari behaviorist ke konstruktivisme.
7. peralihan dari pemindahan pengetahuan ke bentuk interaktif, investigasi, kegiatan terbuka, keterampilan proses, modeling dan pemecahan masalah.

Untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi perlunya pemilihan strategi, pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan konsepsi untuk mengajarkan materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun tehnik. Model mempunyai empat ciri khusus,

yaitu : rasional teoritis yang logis, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku belajar mengajar yang diperlukan untuk berhasilnya pelaksanaan model dan lingkungan belajar yang mendukung.

Matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan dalam tiap proses pembelajarannya. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika yang dianggap sebagai ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan. Hal ini akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar matematika. Maka dari itu seorang guru matematika harus trampil dan berstrategi dalam penyelenggaraan pembelajaran agar dapat menepis anggapan negatif tentang belajar matematika.

Menurut Etin Solihatin (2007 : 5) salah satu model yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif. Penerapan model kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua metode kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena dalam model kooperatif harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif antara anggota kelompok (Slavin, 1983 ;Stahl, 1994)

Pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasilnya berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individual dan peran serta dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu teman sebaya.

Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif juga memiliki tipe antara lain (1) model pembelajaran Jigsaw (model tim ahli, dikembangkan Aronso, dkk); (2) model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD); (3) model pembelajaran Numbered Head Together (NHT); (4) model pembelajaran Mind Mapping; (5) model pembelajaran Role Playing; (6) model pembelajaran Group Investigation; (7) model pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBI); (8) model pembelajaran Artikulasi; (9) model pembelajaran Team Assisted Individuilization atau Team Accelerated Instruction (TAI).

Setiap tipe pada model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda beserta keefektifan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pelaksanaannya. Seorang guru harus terampil menerapkan suatu model pembelajaran pada suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan. Bahkan dalam menerapkan suatu tipe model pembelajaran harus hati-hati dan dapat melihat karakteristik tipe suatu model pembelajaran, karena tidak semua tipe tersebut dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Hal ini karena menyangkut hasil akhir atau prestasi belajar siswa, apabila seorang guru tidak dapat menerapkan tipe model pembelajaran dengan baik maka tujuan pembelajaran yang dicapai tidak maksimal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT dalam pembelajaran matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar matematika bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya kelemahan dari model pembelajaran yang digunakan guru.
2. Aktifitas belajar yang rendah dimungkinkan kurangnya motivasi dan keterlibatan dalam penghayatan, pengertian suatu konsep. Untuk meningkatkan aktivitas belajar perlu diupayakan pendekatan atau model

pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar agar siswa menguasai tujuan-tujuan intruksional yang harus dicapai.

3. Dalam menerapkan tipe suatu tipe model pembelajaran harus hati-hati dan dapat melihat karakteristik tipe suatu model pembelajaran, karena tidak semua tipe tersebut dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, terutama matematika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, difokuskan pada :

1. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran STAD untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran NHT untuk kelas kontrol.
2. Prestasi belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jaten pada pelajaran matematika pokok bahasan himpunan.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT”?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan serta melihat kebenaran kontribusi proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran NHT yang diterapkan dalam pengajaran Matematika pada siswa SLTP Negeri 2 Jaten kelas VII guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Disamping itu untuk merangsang keberanian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Matematika yang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran NHT dalam kegiatan belajar mengajar Matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### *1. Manfaat teoritis*

Secara umum penelitian memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik dalam dunia pendidikan.



## 2. *Manfaat praktis*

- a) Sebagai masukan bagi pengajar (guru) dan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga prestasi belajarnya.
- b) Sebagai pendidik maka pengetahuan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun pada masyarakat luas pada umumnya.
- c) Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.